BAB IV

ANALISIS DATA

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang telah diperoleh dari beberapa informan yang telah dipilih selama penelitian berlangsung. Selain itu juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian. Analisis data ini telah dilakukan sejak awal penelitian dan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan. Pada bab ini akan disajikan analisis dari data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yang diperoleh dari lapangan. Dan analisis tersebut akan menghasilkan temuan-temuan penelitian yang sudah dilakukan

A. Temuan Hasil Penelitian.

Merujuk pada hasil penyajian data yang peneliti sajikan pada sub bab sebelumnya, saat ini secara mendetail dan sistematis dapat kami sampaikan temuan-temuan apa saja yang diperoleh dari hasil penyajian data tersebut. Peneliti menemukan beberapa hal mengenai komunikasi antarbudaya santri putri pondok pesantren An-Nuriyah Surabaya. Dan berikut ini merupakan temuan inti yang diperoleh dari penyajian data tersebut:

1. Perilaku komunikasi antarbudaya santri putri suku Jawa, Madura dan Minangkabau di pondok pesantren putri An Nuriyah Surabaya.

   Penjelasan informan keseluruhan pada bab sebelumnya, menunjukkan bahwa prilaku komunikasi multikulturalisme antar suku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawa, Madura dan Minangkabau di pondok pesantren putri An-Nuriyah Surabaya bahwa:

a. Konteks social.

Perilaku komunikasi antarbudaya santri putri pondok pesantren An-Nuriyah Surabaya dalam konteks social menunjukkan tidak adanya perbedaan perlakuan sikap terhadap santri yang berbeda suku, mereka saling menghargai atau menghormati antar santri satu dengan santri yang lainnya walaupun sebenarnya mereka berbeda budaya. Para santri bergaul dengan santri lainnya tanpa membedakan dari mana asal suku mereka berada. Kedekatan para santri cenderung dengan teman seangkatannya atau semester tingkatannya, semisal semester dua cenderung lebih dekat dengan santri yang semester dua juga karena mereka tinggal dalam kamar tidur yang sama dan kamar mandi yang sama setiap per tingkatan, begitu juga dengan semester tingkat atas lainnya. Selain itu kedekatan mereka juga dipengaruhi oleh faktor fakultas dan jurusan karena mereka lebih banyak berkomunikasi waktu berangkat ke kampus dengan tujuan yang sama.

Kedekatan santri juga tidak bisa dipungkiri karena santri memiliki suku atau budaya yang sama, hal seperti ini kedekatan mereka terjalin pada saat mengikuti kegiatan kampus seperti organisasi Mahasiswa daerah karena didalam organisasi tersebut mereka berkumpul, bercengkerama, bercakap – cakap, berdiskusi dengan temen daerah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan didasari keinginan berpartisipasi dalam proses pembangunan daerah.

b. Kontek kemanusiaan.

Dari konteks kemanusiaan, komunikasi antarbudaya yang terjadi antara santri putri suku Jawa, Madura dan Minangkabau di Pondok Pesantren An-Nuriyah Surabaya menunjukkan bahwa nilai-nilai kemanusiaan yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, mereka saling menjaga sikap atau etika mereka. Meskipun mereka mempunyai jalan pikiran yang berbeda dan juga sistem beretika yang tradisional artinya hanya berlaku bagi kelompok atau etnis tertentu, seperti Madura, Jawa dan Minangkabau mereka tetap bisa menjaga kerukunan meskipun terkadang terjadi kesalah pahaman akibat perbedaan budaya, mereka bisa menyelesaikan dengan kesadaran mereka masing-masing bahwa harus adanya sikap menghargai budaya lain dan mengkomunikasikannya dengan jalan baik-baik.

c. Komunikasi antarbudaya pada santri yang berbeda suku dan budaya.

1) Bentuk komunikasi verbal yang biasa digunakan santri yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa jika berkomunikasi dengan santri lain yang memiliki suku berbeda dengan alasan agar komunikasi bisa berjalan dengan efektif, namun santri yang memiliki suku dan budaya sama lebih memilih menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa daerah apabila berkomunikasi dengan santri lain yang satu suku dan budaya.

2) Pendekatan dan perhatian juga merupakan salah satu bentuk bahasa verbal yang digunakan santri dalam berkomunikasi yaitu memberikan dukungan emosional seperti ketika mereka saling mengingatkan atau menanyakan kabar, waktu makan, keadaan/kesehatan, menenangkan teman saat mengalami kesulitan dan lainnya.

3) Bentuk- bentuk komunikasi non verbal adalah simbol-simbol non verbal yang digunakan selama kegiatan komunikasi berlangsung. Adapun komunikasi non verbal yang dilakukan oleh santri dalam kesehariannya dilingkungan pondok pesantren An-Nuriyah adalah sebagai berikut:

a) Ekspresi wajah

Penyampaian pesan komunikasi non verbal yang dilakukan oleh santri yaitu ketika melakukan interaksi mereka mengungkapkan apa yang dirasakan dengan menggunakan ekspresi wajah. Ekspresi adalah suatu sifat ungkapan dari berbagai kombinasi bahasa tubuh. Bisa saja dalam keadaan tidur, makan, senang, susah, gembira, bangga, iri, tidak suka, jahat, cinta, baik, nakal, dan lainnya. Ekspresi wajah merupakan hal yang sangat penting karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekspresi wajah merupakan hal pertama yang dilihat oleh komunikan atau lawan bicara dan hal ini sangat mempengaruhi arti atau makna dari pesan yang disampaikan.

Mata terlihat melirik ke samping, bibir di bagian atas terangkat atau meninggi melebihi batas biasanya yang dapat menggambarkan bahwa keadaan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti tidak menyukai suatu hal. Ekspresi ini menunjukkan rasa benci kepada seseorang.

Gambar 1.2 Bahagia

Senyum merupakan ekspresi wajah yang terbentuk oleh tertariknya otot-otot di sudut-sudut mulut. Ekspresi ini biasanya menggambarkan perasaan senang dan gembira.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.3 Sedih

ekspresi sedih merupakan salah satu komunikasi non verbal yang menunjukkan emosi akibat berhadapan dengan salah satu masalah atau situasi yang mengecewakan dan muncul akibat penderitaan luka.

b) Bahasa tubuh atau gerak tubuh.

Bahasa tubuh sangat penting dalam berkomunikasi karena bahasa tubuh dapat membuat perbedaan yang besar ketika seseorang menilai kepribadian orang lain. Bahasa tubuh yang baik dapat menunjukan bahwa anda memiliki kecakapan, daya pikat dan suasana hati positif. Gerak tubuh yang sering digunakan oleh santi An-Nuriyah adalah tangan dan kepala. Ketika saat bertemu berjabatan tangan, ketika minta tolong untuk mengambilkan sesuatu, menganggukkan kepala ketika setuju, menepuk pundak teman, merangkul teman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merangkulkan tangan kepundak teman merupakan bahasa tubuh atau gerak tubuh santri yang menunjukkan symbol non verbal.

Gambar 1.4 Merangkul

Saat bertemu dengan santri lain, para santri saling menyapa dengan berjabatan tangan, komunikasi tersebut menunjukkan komunikasi non verbal dalam keseharian.

Gambar 1.5 berjabatan tangan

Cipika-cipiki merupakan bahasa tubuh yang digunakan santri dalam berkomunikasi dengan santri lain yang sudah lama tidak berjumpa.

Gambar 1.6 ciika - cipiki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menunjuk dengan jari disaat meminta tolong teman untuk mengambilkan barang, merupakan bahasa non verbal yang biasa digunakan oleh santri.

Gambar 1.7 minta tolong

Berjabatan tangan dengan menundukkan kepala merupakan komunikasi non verbal santri kepada orang yang disegani atau dihormati.

Gambar 1.8 sungkeman

Gerakan yang mereka gunakan merupakan bentuk dari pengungkapan pesan yang mempunyai beragam makna. Makna-makna yang digunakan sebagai simbol dari komunikasi mereka. Selain itu, gerakan kepala dapat mendukung pesan verbal yang disampaikan. Begitu juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan tangan yang berfungsi sebagai memberi arti dan penjelasan dari pesan yang dilakukannya.

c) Pakaian.

Busana dan tampilan fisik merupakan komunikasi non verbal yang terkadang seseorang tidak sadar bahwa pakaian yang mereka kenakan memiliki makna tersendiri.

Gambar 1. 8 tim rebana

Tim rebana pondok pesantren An-Nuriyah terlihat menggunakan pakaian yang sama ketika sedang mendatangi sebuah acara. Para santri menggunakan pakaian ini untuk menunjukkan identitaskelompok

Gambar 1.9 kebersamaan

Kebersamaan merupakan simbol komunikasi santri dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi ini juga dinamakan bahasa non verbal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Hambatan komunikasi antarbudaya pada santri.

Dalam setiap proses komunikasi, unsur hambatan tidak pernah ketinggalan, karena komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang dapat mengatasi hambatan-hambatan selama melakukan proses komunikasi tersebut. Begitu juga dalam setiap proses komunikasi antarbudaya di pondok pesantren An-Nuriyah Surabaya tidak luput dari gangguan dan hambatan yang terkadang menimbulkan kesalah pahaman.

Hambatan yang mencolok dalam proses komunikasi di pondok pesantren An-Nuriyah tersebut adalah hambatan semantik atau bahasa. Hambatan bahasa menjadi penghalang utama karena bahasa merupakan sarana utama terjadinya komunikasi. Gagasan, pikiran, dan perasaan dapat diketahui ketika disampaikan lewat bahasa. Gangguan bahasa ini bisa menimbulkan salah dalam mengartikan suatu pesan.

Hambatan-hambatan tersebut tidak hanya terjadi dalam proses komunikasi antar budaya saja, namun hambatan tersebut juga terjadi dalam proses komunikasi intrabudaya seperti komunikasi antara santri yang sama-sama beretnis Jawa, namun berbeda daerah asal seperti Jawa Tengah, Lamongan, Kediri, Blitar, Pasuruan dan lain-lain. Selain unsur hambatan dalam proses komunikasi antarbudaya, terdapat juga unsur pendukung dalam proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi antarbudaya, dalam proses komunikasi antarbudaya, kedua pelaku komunikasi harus menggunakan lambang-lambang atau bahasa yang sama-sama bisa dimengerti kedua belah pihak.

Hambatan lain saat berkomunikasi dengan santri lain yaitu kebisingan karena populasi dipondok pesantren banyak santri membuat komunikator harus mengeraskan suara apabila mengajak bicara dengan santri lain. Hambatan lain saat berkomunikasi dengan santri adalah pengaruh emosi, pada saat marah seseorang akan sulit menerima informasi.

B. Konfirmasi temuan dengan teori

Pada sub bab ini akan dibahas satu persatu temuan-temuan yang didapat dari lapangan. Pembahasan ini dengan cara mengkonfirmasikan temuan yang didapat dilapangan dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan di dalam penelitian kualitatif pada dasarnya adalah secara maksimal harus dapat menampilkan teori baru. Tetapi jika itu tidak dimungkinkan maka tindakan seorang peneliti adalah melakukan konfirmasi dengan teori yang telah ada.

Dalam penelitian Komunikasi Antarbudaya Santri Putri An-Nuriyah Surabaya ini, peneliti mengacu pada Teori Interaksionalisme Simbolik. Setiap orang menggunakan suatu bahasa dalam berkomunikasi karena salah satu kebutuhan pokok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia adalah kebutuhan simbolisasi atau penggunaan lambang. Lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang.

Lambang meliputi kata-kata atau pesan verbal, perilaku non verbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama. Kemampuan manusia menggunakan lambang verbal memungkinkan perkembangan bahasa dan menangani hubungan antar manusia dan objek (baik nyata ataupun abstrak) tanpa kehadiran manusia dan objek tersebut[80]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori interaksionalisme simbolik yang mana Teori interaksionalisme simbolik merupakan suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna, yang di maksud dari simbol tersebut adalah bahasa. Dari bahasa ini lah maka memunculkan makna yang akan disampaikan oleh komunikan kepada komunikator sehingga dapat terjadinya respon dari komunikator tersebut, namun jika tidak ada respon dalam komunikasi maka komunikasi tersebut dianggap gagal atau tidak berhasil.

[80]Mulyana Dedy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perilaku merupakan simbol komunikasi non verbal

Komunikasi adalah suatu interaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.

Manusia atau individu hidup dalam suatu lingkungan yang dipenuhi oleh simbol-simbol. Tiap individu yang hidup akan memberikan tanggapan terhadap simbol-simbol yang ada, seperti penilaian individu menanggapi suatu rangsangan dari suatu yang bersifat fisik. Pemahaman individu terhadap simbol-simbol merupakan suatu hasil pembelajaran dalam berinteraksi di tengah lingkungannya, dengan cara mengkomunikasikan simbol-simbol yang ada disekitar mereka. Pada akhirnya proses kemampuan berkomunikasi, belajar, serta memahami suatu makna di balik simbol-simbol yang ada, menjadi keistimewaan tersendiri bagi manusia.

Ciri khas dari interaksionalisme simbolik terletak pada penekanan manusia dalam proses saling menterjemahkan, dan saling mendefinisikan tindakannya, tidak dibuat secara langsung antara stimulus-response, tetapi di dasari pada pemahaman makna yang diberikan terhadap tindakan orang lain melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan simbol-simbol, interpretasi, dan akhirnya tiap individu tersebut akan saling berusaha memahami maksud dan tindakan masingmasing untuk mencapai kesepakatan bersama.

Proposisi paling mendasar dari interaksi simbolik adalah perilaku interaksi manusia yang dapat dibedakan karena ditampilkan lewat simbol dan maknanya. Pertukaran simbol yang diberi makna ini dapat membentuk suatu hubungan yang erat ini maka dapat membangun pengungkapan diri dan dapat membangun hubungan. Ketika seseorang menjalin hubungan akrab, maka simbol seperti bahasa yang digunakan dalam komunikasi menimbulkan interaksi dan perilaku yang merupakan bahasa non verbal yang memiliki fungsi sebagai pendukung dalam penyampaian bahasa verbal. Seperti asumsi dari Barbara Ballis Lal mengidentifikasi cara pandang interaksionalisme simbolik yang menyatakan bahwa tindakan manusia didasarkan pada penafsiran-penafsiran dimana objek-objek yang relevan serta tindakan-tindakan tertentu diperhitungkan dan didefinisikan.

Penggunaan bahasa non verbal yang dilakukan oleh santri merupakan salah satu bentuk simbol komunikasi yang merupakan tindakan manusia yang didasarkan pada penafsiran diperhitungkan dan didefinisikan. Dalam hal ini, bahasa non

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

verbal di tandai dengan banyak cara yaitu penggunaan bahasa tubuh atau body language seperti ekspresi wajah, penggunaan obyek seperti pakaian dan lainnya. Bahasa-bahasa tersebut berfungsi sebagai pendukung atau penjelas dari maksud suatu pesan yang tidak berjalan dengan efektif.

2. Bahasa sebagai komunikasi efektif dalam berinteraksi.

Komunikasi merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidak pastian dengan jalan berbagai tanda-tanda informasi. Umpan balik memberikan konstribusi pada fungsi ini dengan jalan membuat komunikasi menjadi efektif. Tanpa umpan balik atau respon, informasi yang mengalir dalam satu arah, tanpa ada jaminan untuk mengetahui apakah komunikasi telah terjadi atau berjalan dengan efektif.[81]

Komunikasi dikatakan efektif apabila yang dikirim oleh komunikator kepada komunikan dapat diterima oleh komunikan tanpa ada hambatan dalam komunikasi tersebut. Dalam hal ini pesan yang disampaikan santri dengan santri lainnya berbentuk bahasa verbal dan non verbal yang didalamnya akan terjadi pertukaran simbol atau lambang-lambang yang mengharuskan para santri memberikan makna pada simbol tersebut. Dalam hal

[81]Lukiati Komala, Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses, Dan Konteks (Padjajaran: Widya, 2009), hlm. 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini, George Herbert Mead, yang dikenal sebagai pencetus awal Teori Interaksionisme simbolik, sangat mengagumi kemampuan manusia untuk menggunakan simbol; dia menyatakan bahwa orang bertindak berdasarkan makna simbolik yang muncul di dalam sebuah situasi tertentu. Interaksionisme simbolik membentuk sebuah jembatan antara teori yang berfokus pada individu-individu dan teori yang berfokus pada kekuatan sosial. Dan penjembatan dari interaksi tersebut adalah komunikasi yang didalamnya dapat terjadi pertukaran symbol bahasa, baik itu verbal maupun non verbal.

Komunikasi digunakan sebagai penjembatan proses interaksi antar santri putri di pondok pesantren An-Nuriyah. Komunikasi yang digunakan berupa bahasa verbal dan non verbal yang berfungsi untuk menyampaikan pesan yang berupa pertukaran informasi, mempererat hubungan dan sekedar mengisi waktu luang. Setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep-diri, aktualisasi-diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pemaknaan symbol (bahasa) komunikasi.

Pertukaran lambang atau bahasa yang dilakukan oleh para santri merupakan suatu proses komunikasi. Secara kodrati manusia senantiasa terlibat dalam komunikasi. Manusia paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lainnya, karena berhubungan menimbulkan interaksi sosial. Terjadinya interaksi sosial disebabkan interkomunikasi.

Melalui proses interaksi dan komunikasi antar individu dan antar kelompok dengan menggunkan simbol-simbol yang dipahami maknanya merupakan melalui proses belajar. Tindakan seseorang dalam proses interaksi itu bukan semata-mata merupakan suatu tanggapan yang bersifat langsung terhadap stimulus yang datang dari lingkungannya atau dari luar dirinya, melainkan merupaka hasil dari proses belajar dalam memahami simbol-simbol dan saling menyesuaikan makna dari simbol-simbol tersebut. Oleh karena itu meskipun terkadang terdapat hambatan dalam komunikasi dapat diselesaikan karena adanya proses interaksi yang digunakan sebagai proses menyesuaikan makna dari simbol-simbol di tengah interaksi yang nantinya akan menghasilkan makna makna yang baru. Dengan demikian makna yang ditafsirkan akan menuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesepakatan yang saling dipahami dan dapat mengurangi dampak konflik pemaknaan.

Interaksionisme simbolik melihat makna sebagai sesuatu yang terjadi di antara orang-orang. Makna adalah "produk sosial" atau "ciptaan yang dibentuk dalam dan melalui pendefinisian aktivitas manusia ketika mereka berinteraksi". Ketika dua individu yang berbeda budaya sedang berinteraksi, sangat penting bagi kedua individu tersebut untuk berbagi bahasa yang sama dan sepakat pada denotasi dan konotasi dari simbol-simbol yang mereka pertukarkan, guna mendapatkan makna yang sama dari pembicaraan tersebut.

Dari adanya proses interaksi seseorang akan memiliki atau mendapat pengalaman mengenai sesuatu yang didapat dari interaksi tersebut. Sehingga dari pengalaman yang diperoleh seseorang akan dapat menginterpretasikan sesuatu atau objek menurut hasil pengalamnya selama ini, jadi pengetahuan seseorang mengenai makna suatu objek tidak serta merta dimiliki seseorang melainkan suatu proses yaitu interaksi.

Dalam lingkungan pondok pesantren yang santrinya berasal dari daerah berbeda berinteraksi menggunakan bahasa-bahasa berbeda sesuai dengan pengalaman mereka sendiri yang kemudian melalui proses interaksi didalam lingkungan pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren mengharuskan mereka melakukan proses interaksi dengan lingkungan baru yang kemudian melalui proses interaksi itu akan melahirkan bahasa yang memiliki makna baru dan beragam. Proses pergeseran makna melalui simbol-simbol dilakukan di tengah interaksi bertujuan untuk membentuk pemaknaan yang baru yang dapat disepakati secara bersama di tengah masyarakat.

Teori interaksionalisme simbolik mengungkapkan bahwa pentingnya makna dan membentuk makna bagi perilaku manusia. Dimana dalam teori interaksionalisme simbolik tidak bisa dilepaskan dari proses komunikasi, karena awalnya makna itu tidak ada artinya dan dengan melalui proses interaksi tersebut muncullah makna bahasa yang dihasilkan dari pengalaman para santri lain yang berbeda daerah dan memiliki budaya yang berbeda yang kemudian bersama-sama membuat makna dari bahasa baru yang mereka sepakati bersama.

4. Hambatan komunikasi antarbudaya santri putri An-Nuriyah Surabaya.

Proses komunikasi yang terjadi dipondok pesantren An-Nuriyah tidak berjalan secara formal, melainkan pasti terdapat gangguan-gangguan dalam berkomunikasi, hambatan internal adalah hambatan dari diri sendiri yang terkait kondisi atau fisik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan psikologis sedangkan hambatan eksternal adalah hambatan berasal dari luar individu yang terkait dengan lingkungan fisik dan lingkungan social.

Komunikasi antarbudaya di pondok pesantren An-Nuriyah tidak pernah luput dari gangguan atau hambatan dalam berkomunikasi yang terkadang dapat menimbulkan konflik atau sebuah kesalah fahaman.

Gangguan sangat berpengaruh terhadap berjalannya sebuah komunikasi dan juga dapat mengganggu suasana dan lingkungan yang digunakan untuk komunikasi, hal seperti ini dapat membuat sebuah komunikasi tidak berjalan secara efektif.

Santri pondok pesantren putri An-Nuriyah merupakan pondok pesantren yang santrinya berasal dari berbagai daerah di Indonesia dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda, tidak menutup kemungkinan komunikasi mereka menimbulkan salah pengertian yang termasuk dalam gangguan bahasa.

Hasil temuan penelitian ini peneliti konfirmasikan dengan interaksionalisme di mana teori ini berpandangan kehidupan sosial merupakan proses. Interaksi yang membangun, memelihara serta membangun kebiasaan-kebiasaan tertentu, termasuk dalam hal ini bahasa dan simbol-simbol. Komunikasi dalam teori ini dianggap sebagai alat perekat masyarakat (the

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

glue of society. Hal ini sesuai dengan yang terjadi di pondok pesantren An-Nuriyah Surabaya bahwa komunikasi antarbudaya yang terjadi dapat menjadi alat perekat para santri termasuk juga dengan pengasuh karena dengan perbedaan bahasa menjalin komunikasi antarbudaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id